



Pengaruh Lingkungan Usaha, Kewirausahaan dan Modal Usaha Terhadap Kinerja UMKM Desa Jambur Pulau Kab. Serdang Bedagai

Syarianda Syafitri*, Muhammad Rahmat

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Indonesia

Alamat: Jl. Garu IIA Medan

Email: syaiaandasyafitri@umnaw.ac.id*, muhammadrahmat@umnaw.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the influence of changes in the business environment, entrepreneurial characteristics, and business capital on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Jambur Pulau Village, Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency. This study used a quantitative approach with a survey method. The population in this study were MSMEs in Jambur Pulau Village, with a sample of 95 respondents determined using a sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression analysis with the help of SPSS. The results indicate that, partially, changes in the business environment, entrepreneurial characteristics, and business capital have a positive and significant effect on MSME performance. Business capital is the variable with the most dominant influence on MSME performance. Simultaneously, changes in the business environment, entrepreneurial characteristics, and business capital also have a positive and significant effect on MSME performance..*

Keywords: *Business Environment, Entrepreneurial Characteristics, Business Capital, MSME Performance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perubahan lingkungan usaha, karakteristik kewirausahaan, dan modal usaha terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Desa Jambur Pulau dengan jumlah sampel sebanyak 95 responden yang ditentukan menggunakan teknik sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perubahan lingkungan usaha, karakteristik kewirausahaan, dan modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Modal usaha merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kinerja UMKM. Secara simultan, perubahan lingkungan usaha, karakteristik kewirausahaan, dan modal usaha juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Kata kunci: Lingkungan Usaha, Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha, Kinerja UMKM

1. LATAR BELAKANG

Dalam dinamika perekonomian modern, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menjadi pilar utama yang menopang struktur ekonomi Indonesia. Sebagai entitas bisnis yang beroperasi dalam skala yang relatif kecil namun memiliki dampak yang luas, UMKM mencerminkan semangat kewirausahaan dan kemandirian ekonomi masyarakat Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya sekedar aktivitas ekonomi, melainkan juga merupakan manifestasi dari kemampuan adaptasi dan resiliensi masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi, (Sabrina et al., 2023).

Fleksibilitas yang dimiliki UMKM memungkinkan mereka untuk merespons perubahan pasar dengan cepat, menciptakan inovasi produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan lokal, serta berkontribusi dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional, (Juliyani & Abidah, 2025). Karakteristik unik UMKM yang beroperasi dengan modal terbatas namun memiliki kedekatan dengan pasar lokal

Received: January 16, 2026; Revised: January 22, 2026; Accepted: January 27, 2026; Published April 30, 2026.

* Corresponding author, e-mail address

menjadikan mereka sebagai motor penggerak ekonomi kerakyatan yang mampu menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi dari level *grassroots*, (Carina et al., 2022).

Peran strategis UMKM dalam perekonomian Indonesia tidak hanya terletak pada kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dalam fungsinya sebagai penyangga ekonomi yang mampu bertahan dalam kondisi krisis dan memberikan solusi nyata bagi permasalahan pengangguran dan kemiskinan, (Ndun et al., 2025).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, (Saputri et al., 2024). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang sekitar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap tenaga kerja hingga 97% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Keberadaan UMKM tidak hanya berperan dalam pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dalam pemerataan pendapatan masyarakat, pengentasan kemiskinan, dan penciptaan lapangan kerja, (Harahap & Rahmat, 2022). Kontribusi yang signifikan ini menjadikan UMKM sebagai sektor yang harus terus diberdayakan dan dikembangkan untuk mendukung stabilitas ekonomi Indonesia, (Ramadani et al., 2025).

Penelitian ini dilandasi oleh *Resource-Based View* (RBV) Theory, yang menyatakan bahwa kinerja organisasi ditentukan oleh sumber daya internal yang dimiliki perusahaan, termasuk sumber daya fisik, manusia, dan organisasional, (Gama et al., 2024). Dalam konteks UMKM, teori ini menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif dan kinerja usaha dapat dicapai melalui pengelolaan sumber daya yang optimal, termasuk modal usaha sebagai sumber daya fisik, karakteristik kewirausahaan sebagai sumber daya manusia, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha sebagai sumber daya organisasional, (Baviga et al., 2023). RBV Theory juga menekankan bahwa sumber daya yang berharga, langka, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan (VRIN) akan memberikan keunggulan kompetitif berkelanjutan bagi organisasi, (Aisyah et al., 2022). Teori ini relevan dengan penelitian ini karena ketiga variabel independen (perubahan lingkungan usaha, karakteristik kewirausahaan, dan modal usaha) merupakan representasi dari sumber daya internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM, sehingga menjadi kerangka teoritis yang tepat untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di Desa Jambur Pulau. Desa Jambur Pulau di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pengembangan UMKM yang cukup besar. Desa ini memiliki karakteristik geografis dan demografis yang mendukung pengembangan berbagai jenis usaha mikro dan kecil, mulai dari sektor pertanian, perdagangan, hingga jasa. Namun, UMKM di desa ini juga menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, termasuk perubahan lingkungan usaha

yang terjadi akibat dinamika ekonomi regional dan nasional, karakteristik kewirausahaan yang beragam di antara para pelaku usaha, serta keterbatasan akses modal yang menghambat pengembangan usaha.

Kinerja UMKM merupakan ukuran keberhasilan yang menunjukkan sejauh mana suatu usaha mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dari aspek keuangan maupun non-keuangan, (Mawuntu & Aotama, 2022). Kinerja UMKM yang optimal tidak hanya memberikan manfaat bagi pemilik usaha dalam bentuk keuntungan finansial, tetapi juga berkontribusi terhadap perekonomian daerah melalui penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan *multiplier effect* yang dihasilkan, (Tarigan & Rahmat, 2022). Namun, mencapai kinerja yang optimal bukanlah hal yang mudah bagi UMKM, mengingat keterbatasan sumber daya, akses pasar, dan kemampuan manajerial yang dimiliki, sehingga diperlukan identifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja UMKM secara berkelanjutan, (Siska et al., 2025). Berikut ini adalah hasil kuesioner pra survey yang dibagikan kepada 30 orang responden yaitu pelaku UMKM di Desa Jambur Pulau, Kec. Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Hasil kuesioner pra-survei terhadap 30 pelaku UMKM di Desa Jambur Pulau, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, ditemukan adanya permasalahan nyata dalam aspek kinerja UMKM yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Dari empat indikator utama kinerja yang diukur, temuan yang paling menonjol dan mengkhawatirkan muncul pada indikator **perluasan pasar**, di mana **67% responden menyatakan tidak setuju** bahwa usaha mereka mampu menjangkau segmen pasar yang lebih luas dan beragam. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas UMKM di wilayah tersebut menghadapi hambatan dalam memperluas jangkauan usahanya, yang dapat berdampak langsung terhadap keberlanjutan dan daya saing usaha mereka. Fenomena ini menandakan adanya tantangan serius dalam kinerja UMKM yang kemungkinan dipengaruhi oleh perubahan lingkungan usaha yang belum diantisipasi dengan baik, keterbatasan karakteristik kewirausahaan pelaku UMKM dalam mengelola dan mengembangkan usaha, serta akses dan pengelolaan modal yang belum optimal. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut sejauh mana **perubahan lingkungan usaha, karakteristik kewirausahaan, dan modal usaha** berpengaruh terhadap kinerja UMKM di desa tersebut sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan dan strategi penguatan UMKM secara menyeluruh.

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, UMKM menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat perubahan lingkungan usaha yang dinamis. Perubahan teknologi, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi makro, dan persaingan pasar yang semakin ketat menuntut UMKM untuk beradaptasi dengan cepat, (Putri et al., 2024). Lingkungan usaha yang berubah-ubah ini memberikan dampak langsung terhadap operasional dan kinerja UMKM, baik dari segi peluang

maupun ancaman. UMKM yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan usaha akan memiliki keunggulan kompetitif, sedangkan yang gagal beradaptasi akan mengalami penurunan kinerja bahkan kebangkrutan, (Fatmah et al., 2024). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa pelaku UMKM di Desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, diketahui bahwa sebagian besar pelaku usaha masih menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan belum sepenuhnya memanfaatkan platform digital seperti toko online. Hanya sebagian kecil pelaku UMKM yang sudah mencoba memasarkan produknya melalui media sosial seperti Facebook dan WhatsApp, namun belum menggunakan marketplace secara profesional seperti Shopee atau Tokopedia. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat adopsi digital di kalangan pelaku UMKM di Desa Jambur Pulau masih tergolong rendah, yang dapat berdampak pada keterbatasan jangkauan pasar dan daya saing usaha. Selain itu, dari hasil wawancara juga diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) secara resmi. Beberapa di antaranya mengaku belum memahami prosedur pengurusan NIB atau masih menganggap legalitas usaha belum menjadi prioritas utama. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan kesadaran dan pendampingan bagi pelaku UMKM terkait pentingnya digitalisasi usaha dan legalitas formal untuk mendukung pengembangan dan peningkatan kinerja UMKM di wilayah tersebut.

Berikut ini adalah hasil kuesioner pra survey yang dibagikan kepada 30 orang responden yaitu pelaku UMKM di Desa Jambur Pulau, Kec. Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara terkait variabel perubahan lingkungan usaha. Hasil pra-survei pada variabel *Perubahan Lingkungan Usaha*, terlihat bahwa sebagian besar responden UMKM di Desa Jambur Pulau memiliki kemampuan yang cukup beragam dalam menyesuaikan diri dengan dinamika eksternal. Pada pernyataan terkait perkembangan teknologi, justru mayoritas responden (53%) menyatakan *tidak setuju* bahwa mereka selalu mengikuti perkembangan teknologi. Fenomena ini sangat logis mengingat banyak UMKM di daerah pedesaan yang masih terbatas dalam akses informasi teknologi terbaru, keterampilan digital, maupun biaya untuk mengadopsi teknologi pendukung.

Mayoritas pelaku UMKM di wilayah ini umumnya masih berskala mikro dengan sumber daya yang terbatas, baik dari segi modal, literasi digital, maupun akses terhadap pelatihan teknologi. Banyak pelaku usaha masih mengandalkan cara-cara tradisional dalam produksi, pemasaran, dan transaksi karena merasa belum memiliki keterampilan atau pengetahuan yang memadai untuk memanfaatkan teknologi secara optimal. Selain itu, keterbatasan infrastruktur digital di daerah pedesaan, seperti jaringan internet yang tidak stabil atau fasilitas pendukung yang kurang memadai, juga menjadi penghambat utama bagi pelaku UMKM untuk bisa mengikuti perkembangan teknologi terbaru. Akibatnya, meskipun sebagian sudah menyadari pentingnya teknologi untuk bersaing dan

bertahan, mereka tetap merasa kesulitan beradaptasi. Hal ini wajar terjadi pada UMKM di tingkat desa yang orientasinya masih berfokus pada pemenuhan kebutuhan pasar lokal dengan modal yang terbatas.

Karakteristik kewirausahaan para pelaku UMKM juga menjadi faktor krusial yang menentukan keberhasilan usaha, (Saragih et al., 2025). Karakteristik seperti inovasi, keberanian mengambil risiko, proaktif, orientasi pasar, dan kemampuan manajerial yang dimiliki oleh wirausahawan sangat mempengaruhi kemampuan UMKM dalam mengidentifikasi peluang bisnis dan menghadapi tantangan usaha, (Ramadhan & Suratman, 2024). Wirausahawan yang memiliki karakteristik kewirausahaan yang kuat cenderung lebih mampu mengembangkan usahanya dan mencapai kinerja yang optimal. Sebaliknya, keterbatasan dalam karakteristik kewirausahaan dapat menjadi hambatan dalam pengembangan usaha dan pencapaian target kinerja, (Rachman et al., 2023). Berikut ini adalah hasil kuesioner pra survey yang dibagikan kepada 30 orang responden yaitu pelaku UMKM di Desa Jambur Pulau, Kec. Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara terkait variabel karakteristik kewirausahaan. Hasil kuesioner pra-survei pada variabel **Karakteristik Kewirausahaan**, masih terdapat sebagian pelaku UMKM di Desa Jambur Pulau yang belum menunjukkan karakteristik wirausaha yang optimal. Hal ini terlihat Pada indikator inovasi, **53% responden juga menyatakan tidak setuju** bahwa mereka sering menciptakan produk atau layanan baru yang berbeda dari pesaing. Tingginya persentase ini menunjukkan adanya kendala dalam hal inovasi, yang bisa disebabkan oleh keterbatasan modal, minimnya pelatihan, atau kurangnya keberanian untuk mencoba hal-hal baru yang dianggap berisiko. Fenomena masih tingginya persentase pelaku UMKM yang menjawab *Tidak Setuju* pada indikator karakteristik kewirausahaan dapat dijelaskan secara logis karena mayoritas UMKM di Desa Jambur Pulau umumnya masih dijalankan secara tradisional dan cenderung berorientasi pada rutinitas usaha yang sudah ada. Keterbatasan akses informasi, rendahnya literasi wirausaha, dan minimnya pelatihan menjadi penyebab mereka jarang menemukan ide-ide kreatif untuk pengembangan usaha. Pada aspek inovasi, pelaku UMKM sering kali enggan melakukan perubahan signifikan pada produk atau layanan karena khawatir gagal dan tidak memiliki modal cadangan untuk menanggung risiko tersebut. Sikap berhati-hati ini juga tercermin pada indikator keberanian mengambil risiko, di mana sebagian wirausaha memilih mempertahankan model usaha lama daripada mencoba strategi baru yang dianggap berbahaya bagi keberlangsungan pendapatan harian. Sementara itu, ketergantungan pada pihak lain dalam bentuk modal pinjaman, bantuan keluarga, atau bimbingan rekan usaha juga membuat sebagian pelaku UMKM merasa belum benar-benar mandiri dalam mengelola bisnisnya. Situasi ini wajar terjadi pada UMKM skala mikro yang sering menghadapi kendala modal, kepercayaan diri, dan

keterbatasan jaringan pasar. Oleh karena itu, kondisi ini menunjukkan perlunya program penguatan kapasitas wirausaha melalui pelatihan kreativitas, manajemen risiko, dan pemberdayaan yang mendorong pelaku UMKM lebih berani mandiri, inovatif, dan berdaya saing.

Modal usaha merupakan salah satu elemen fundamental dalam pengembangan UMKM yang seringkali menjadi kendala utama bagi para pelaku usaha. Keterbatasan akses terhadap sumber permodalan, baik dari perbankan maupun lembaga keuangan non-bank, menyebabkan banyak UMKM kesulitan untuk mengembangkan usahanya, (Sutarsih, 2023). Modal yang terbatas berdampak pada keterbatasan dalam pengadaan peralatan, bahan baku, pengembangan produk, dan ekspansi pasar, (Maria et al., 2024). Kondisi ini pada akhirnya mempengaruhi kinerja UMKM dalam mencapai target penjualan, profitabilitas, dan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan, (Nurhidayah et al., 2025). Berikut ini adalah hasil kuesioner pra survey yang dibagikan kepada 30 orang responden yaitu pelaku UMKM di Desa Jambur Pulau, Kec. Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara terkait variabel modal usaha..

Berdasarkan data kuesioner pra-survei, dapat dilihat responden belum sepenuhnya memanfaatkan pinjaman dari lembaga keuangan untuk pengembangan usaha, terlihat dari 53% responden menyatakan *tidak setuju* pada pernyataan “*Saya memanfaatkan pinjaman dari lembaga keuangan untuk mengembangkan usaha*”. Angka ini menjadi yang tertinggi pada kategori *tidak setuju*. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun akses pembiayaan relatif tersedia, sebagian besar pelaku UMKM di Desa Jambur Pulau masih enggan berutang atau memanfaatkan fasilitas pinjaman resmi. Fenomena ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya literasi keuangan, kekhawatiran terhadap risiko gagal bayar, prosedur administrasi perbankan yang dianggap rumit, serta kurangnya jaminan atau agunan yang memadai. Selain itu, adanya preferensi menggunakan modal pribadi juga bisa mencerminkan budaya wirausaha lokal yang cenderung menghindari utang karena alasan kehati-hatian. Kondisi ini berpotensi menghambat potensi ekspansi usaha karena perputaran modal menjadi terbatas pada sumber daya internal. Penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rini et al. (2021), Hendrawan et al. (2023), Sabani et al. (2024) telah mengkaji pengaruh berbagai faktor terhadap kinerja UMKM, namun masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) terutama dalam konteks spesifik lokasi dan karakteristik daerah tertentu. Setiap daerah memiliki karakteristik unik yang dapat mempengaruhi dinamika UMKM, sehingga diperlukan penelitian yang lebih spesifik untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di lokasi tertentu. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Perubahan Lingkungan Usaha, Karakteristik Kewirausahaan

Dan Modal Usaha Terhadap Kinerja UMKM Di Desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Penelitian kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengukur hubungan antar variabel secara objektif dengan menggunakan data numerik. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan kondisi variabel-variabel penelitian, sedangkan pendekatan asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang terdaftar dan aktif beroperasi di Desa Jambur Pulau, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Berdasarkan data dari Kantor Desa Jambur Pulau, terdapat 125 unit UMKM yang terdaftar dan aktif beroperasi hingga akhir tahun 2024. Jumlah UMKM di Desa Jambur Pulau, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara, sebanyak 125 unit usaha yang terdiri dari tiga jenis usaha utama, yaitu kuliner, retail, dan jasa. Jenis usaha kuliner dan retail masing-masing mendominasi dengan jumlah 42 UMKM atau sebesar 33,6% dari total UMKM, sedangkan usaha di bidang jasa berjumlah 41 UMKM atau 32,8%. Data ini menunjukkan bahwa sektor kuliner dan retail menjadi pilihan usaha yang cukup seimbang dan populer di kalangan pelaku UMKM di desa tersebut, diikuti oleh sektor jasa yang juga memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95 responden. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner terstruktur dengan skala Likert 5 poin. Menurut Sugiyono (2022), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa survei melalui penyebaran kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator variabel perubahan lingkungan usaha, karakteristik kewirausahaan, modal usaha, dan kinerja UMKM, serta dilengkapi dengan wawancara tidak terstruktur kepada beberapa pelaku UMKM terpilih untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder dari instansi terkait, seperti data UMKM, profil desa, laporan perkembangan usaha, dan peraturan pendukung, sehingga data yang diperoleh diharapkan valid, reliabel, dan mampu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak, penulis menggunakan uji analisis *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria nilai signifikansi harus lebih besar dari 0,05 untuk dapat dikatakan data terdistribusi normal. Berikut adalah hasil ujinya:

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.19503700
Most Extreme Differences	Absolute		.064
	Positive		.064
	Negative		-.056
Test Statistic			.064
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.440
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.427
		Upper Bound	.453

a. Test distribution is Normal.

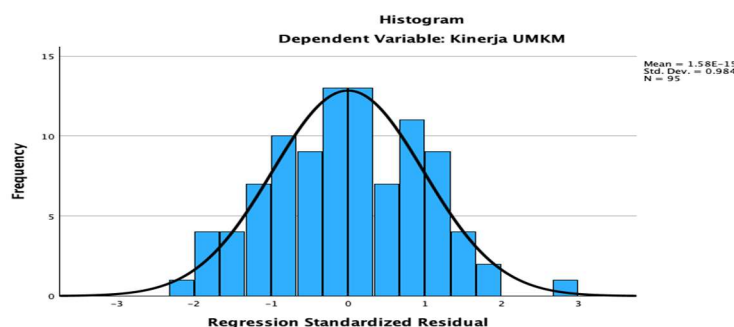
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.

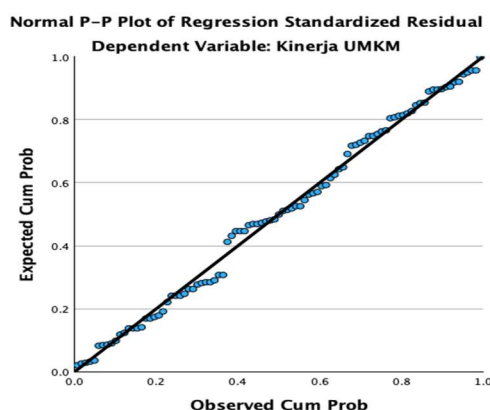
Berdasarkan Tabel 1 hasil uji normalitas data dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0,440. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis regresi selanjutnya.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Histogram

Sumber : Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan Gambar 1 tampilan histogram terlihat bahwa kurva *dependen Regression Standardized Residual* membentuk gambar cekung keatas seperti gunung. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun sedikit terdapat kemiringan.



Gambar 2 Uji Normalitas P-P Plot

Sumber : Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan Gambar2 tampilan Normal P-Plot *Regression Standardized* terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dan garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Salah satu cara melihat ada atau tidaknya gejala mulikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflating Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 dapat diindikasikan tidak adanya gejala multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas yang diuji menggunakan *SPSS versi 29.00 for windows*.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.408	1.478	1.629	.107		
	Perubahan Lingkungan Usaha	.160	.080	2.016	.047	.707	1.415
	Karakteristik Kewirausahaan	.241	.091	2.643	.010	.753	1.328
	Modal Usaha	.448	.081	5.551	<.001	.728	1.373

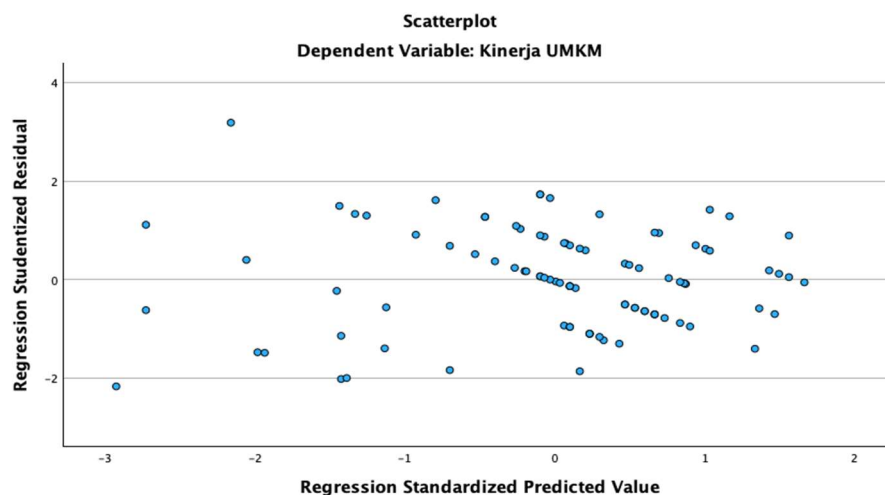
a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Nilai tolerance untuk variabel perubahan lingkungan usaha sebesar 0,707 dengan VIF 1,415, karakteristik kewirausahaan sebesar 0,753 dengan VIF 1,328, dan modal usaha sebesar 0,728 dengan VIF 1,373. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap heteroskedastisitas, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat bahwa data menyebar secara acak sekitar sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga model regresi ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas

Analisis Linier Regresi Berganda

Tujuan analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel pelatihan karyawan dan pengembangan karyawan terhadap kinerja karyawan, baik secara parsial maupun secara simultan. Selain itu, analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah serta besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat

memberikan gambaran mengenai hubungan antarvariabel berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.408	1.478		1.629	.107		
	Perubahan Lingkungan Usaha	.160	.080	.176	2.016	.047	.707	1.415
	Karakteristik Kewirausahaan	.241	.091	.224	2.643	.010	.753	1.328
	Modal Usaha	.448	.081	.477	5.551	<.001	.728	1.373

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa perubahan lingkungan usaha, karakteristik kewirausahaan, dan modal usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan nilai koefisien regresi yang diperoleh, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 2,408 + 0,160 X_1 + 0,241 X_2 + 0,448 X_3 + e$$

1. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 2,408 yang berarti apabila variabel perubahan lingkungan usaha, karakteristik kewirausahaan, dan modal usaha dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai kinerja UMKM sebesar 2,408. Nilai konstanta ini menggambarkan tingkat dasar kinerja UMKM tanpa dipengaruhi oleh ketiga variabel independen dalam penelitian.
2. Koefisien regresi variabel perubahan lingkungan usaha sebesar 0,160 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa perubahan lingkungan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya, setiap peningkatan satu satuan kemampuan pelaku UMKM dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan usaha akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,160 satuan, dengan asumsi variabel karakteristik kewirausahaan dan modal usaha tetap konstan.
3. Koefisien regresi variabel karakteristik kewirausahaan sebesar 0,241 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya, setiap peningkatan satu satuan karakteristik kewirausahaan, seperti kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko, dan kemandirian dalam mengelola usaha, akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,241 satuan, dengan asumsi variabel perubahan lingkungan usaha dan modal usaha tetap konstan.

4. Koefisien regresi variabel modal usaha sebesar 0,448 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya, setiap peningkatan satu satuan modal usaha akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,448 satuan, dengan asumsi variabel perubahan lingkungan usaha dan karakteristik kewirausahaan tetap konstan.

Berdasarkan nilai *standardized coefficients* (Beta), variabel modal usaha memiliki nilai Beta terbesar yaitu sebesar 0,477, diikuti oleh karakteristik kewirausahaan dengan nilai Beta sebesar 0,224, dan perubahan lingkungan usaha dengan nilai Beta sebesar 0,176. Hal ini menunjukkan bahwa modal usaha merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi kinerja UMKM dibandingkan dengan variabel perubahan lingkungan usaha dan karakteristik kewirausahaan dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Uji t (Parsial) adalah untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian *SPSS Versi 29.00* maka nilai uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Uji t (Parsial)

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.408	1.478		1.629	.107		
	Perubahan Lingkungan Usaha	.160	.080	.176	2.016	.047	.707	1.415
	Karakteristik Kewirausahaan	.241	.091	.224	2.643	.010	.753	1.328
	Modal Usaha	.448	.081	.477	5.551	<.001	.728	1.373

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji t (parsial), pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dengan jumlah responden sebanyak 95 orang dan jumlah variabel independen sebanyak 3, maka derajat kebebasan (df) diperoleh dari rumus $n - k - 1$, yaitu $95 - 3 - 1 = 91$. Pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan pengujian dua arah, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,986.

Hasil uji t untuk variabel perubahan lingkungan usaha menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,016, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,986, serta nilai signifikansi sebesar 0,047 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan lingkungan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini berarti kemampuan pelaku

UMKM dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan peraturan, persaingan, perkembangan teknologi, dan kebutuhan pasar secara nyata mampu meningkatkan kinerja UMKM.

Hasil uji t untuk variabel karakteristik kewirausahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,643, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,986, serta nilai signifikansi sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa aspek-aspek kewirausahaan seperti kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko, dan kemandirian dalam mengelola usaha memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Selanjutnya, hasil uji t untuk variabel modal usaha menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,551, yang jauh lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,986, serta nilai signifikansi kurang dari 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa ketersediaan dan pengelolaan modal usaha yang memadai sangat berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi, pemasaran, dan keberlanjutan usaha UMKM.

Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama simultan mempengaruhi variabel *dependen*. Dari hasil pengujian *SPSS Versi 29.00* maka nilai Anova dalam uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	139.589	3	46.530	31.541	<.001 ^b
	Residual	134.243	91	1.475		
	Total	273.832	94			

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

b. Predictors: (Constant), Modal Usaha, Karakteristik Kewirausahaan, Perubahan Lingkungan Usaha

Sumber : Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji F (simultan), diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 31,541 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Untuk menentukan nilai F tabel, digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df_1 = k = 3$ (jumlah variabel independen) dan $df_2 = n - k - 1 = 95 - 3 - 1 = 91$, sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 2,70. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F hitung (31,541) lebih besar dari nilai F tabel (2,70) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan lingkungan usaha, karakteristik

kewirausahaan, dan modal usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM di Desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary dan tertulis *R Square*. Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square* karena disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian nilai *R Square/Adjusted R Square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R Square* berkisar 0 sampai dengan 1. Hasil analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah:

Tabel 6 Hasil Uji R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 ^a	.510	.494	1.215

a. Predictors: (Constant), Modal Usaha, Karakteristik Kewirausahaan, Perubahan Lingkungan Usaha

b. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji koefisien determinasi (*R Square*), diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,510. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 51,0 persen variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel perubahan lingkungan usaha, karakteristik kewirausahaan, dan modal usaha. Sementara itu, sisanya sebesar 49,0 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,494 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi kinerja UMKM adalah sebesar 49,4 persen. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik.

PEMBAHASAN

Perubahan lingkungan usaha terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Kemampuan pelaku UMKM dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan peraturan pemerintah, tingkat persaingan, perkembangan teknologi, serta perubahan kebutuhan pasar berperan penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Adaptasi yang baik membantu UMKM tetap relevan dengan kondisi pasar yang dinamis dan mengurangi risiko penurunan usaha.

Penyesuaian terhadap lingkungan usaha mendorong pelaku UMKM melakukan pembaruan dalam proses produksi, strategi pemasaran, dan pola pelayanan kepada konsumen. UMKM yang responsif terhadap perubahan cenderung lebih siap menghadapi tantangan serta mampu

mempertahankan eksistensi usahanya di tengah persaingan yang semakin ketat. Selain itu, kepekaan terhadap tren dan selera konsumen juga membuka peluang pasar baru yang berdampak pada peningkatan penjualan.

Karakteristik kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM sebagai faktor internal utama. Sikap kreatif, inovatif, keberanian mengambil risiko, serta kemandirian dalam mengelola usaha memungkinkan pelaku UMKM mengambil keputusan yang tepat dan bersikap proaktif dalam menghadapi tantangan. Karakter tersebut menjadi sumber keunggulan bersaing yang mendorong peningkatan kinerja usaha.

Keberanian mengambil risiko yang terukur dan kemampuan mengembangkan ide usaha membantu UMKM memanfaatkan peluang pasar secara optimal. Namun, karakter kewirausahaan yang kuat tetap memerlukan dukungan kondisi usaha dan sumber daya yang memadai agar dampaknya terhadap kinerja dapat dirasakan secara maksimal. Tanpa dukungan tersebut, potensi kewirausahaan sulit diwujudkan secara optimal.

Modal usaha menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Ketersediaan modal memungkinkan pemenuhan kebutuhan operasional, peningkatan kapasitas dan kualitas produksi, serta menjaga stabilitas keuangan usaha. Secara simultan, perubahan lingkungan usaha, karakteristik kewirausahaan, dan modal usaha saling melengkapi dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga pengelolaan ketiganya secara seimbang menjadi kunci peningkatan kinerja usaha yang optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh perubahan lingkungan usaha, karakteristik kewirausahaan, dan modal usaha terhadap kinerja UMKM di Desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Perubahan lingkungan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dan merupakan variabel yang paling dominan dalam penelitian ini. Perubahan lingkungan usaha, karakteristik kewirausahaan, dan modal usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

DAFTAR REFERENSI

Aisyah, H., Puspita, S., & Elizamiharti, E. (2022). Resource-Based View: Strategi Umkm Di Sumatera Barat Untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 5(2), 109-120.

- Baviga, R., Irvianti, L. S. D., Napisah, S., Adhikara, C. T., & Boari, Y. (2023). *MANAJEMEN UMKM: Mengelola SDM untuk meningkatkan produktifitas UMKM di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Carina, T., Rengganis, R. M. Y. D., Mentari, N. M. I., Munir, F., Silaen, M. F., Siwiyanti, L., & Setyaka, V. (2022). *Percepatan digitalisasi UMKM dan koperasi*. TOHAR MEDIA.
- Fatmah, F., Supriyanto, E., Budiman, D., Maichal, M., Ghozali, Z., Ismail, H., ... & Musty, B. (2024). *UMKM & kewirausahaan: Panduan praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Gama, A. W. S., Mitariani, N. W. E., & Widnyani, N. M. (2024). *Kumpulan Teori Bisnis: Perspektif Keuangan, Bisnis, dan Strategik*. Nilacakra.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit
- Harahap, N. A., & Rahmat, M. (2022). Pengaruh Lokasi, Inovasi Produk Dan Harga Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Umkm Sapu Lidi Dan Sapu Ijuk Di Kecamatan Tanjung Morawa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 195-207.
- Hendrawan, H., Bakri, A. A., Fatchuroji, A., & Effendi, R. (2023). Effects of capital, usage of accounting information, financial statements, and characteristics entrepreneurship on financial capability and business performance of MSMEs. *The ES Accounting And Finance*, 1(02), 72-81.
- Juliyani, E., & Abidah, Z. (2025). Strategi Pemasaran Restoran Sunan Drajat dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 9(1), 85-95.
- Maria, V., Situmeang, T., & Ardana, R. F. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Serang, Kabupaten Serang. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen*, 2(2), 12-36.
- Mawuntu, P. S. T., & Aotama, R. C. (2022). Pengukuran kinerja umkm berdasarkan key performance indicators (kpi) metode balanced scorecard. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(1), 72-83.
- Ndun, J., Kiak, N. T., & Tiwu, M. I. (2025). Peran Perbankan Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Kupang Dampak Covid-19 (Studi Kasus Bank NTT KCU). *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 5(2), 1731-1744.
- Nurhidayah, N., Safitri, M., & Badollahi, I. (2025). Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(2), 180-198.
- Putri, R. L., Rismawati, R., Fatur Rahman, M., Astuti, S. Y., Indriani, R., Askhar, B. M., & Possumah, L. M. A. (2024). *Manajemen UMKM Terpadu*.
- Rachman, A. N., Musa, A. E. Z., Latiep, I. F., & Herison, R. (2023). *Usaha Kecil Menengah (UKM) Dan Kewirausahaan: Konsep Dasar Untuk Menjadi Entrepreneur*. Nas Media Pustaka.
- Ramadani, S., Ramadhani, D. A., Ikrom, M., & Harahap, L. M. (2025). Peran strategis UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 158-166.
- Rini, T. H. C., Effendi, M. I., & Suprpto, H. (2021). Pengaruh Lingkungan Eksternal Dan Lingkungan Internal Terhadap Kinerja Ukm Melalui Keunggulan Bersaing Pada UKM Di Kota Sorong. *Jurnal Administrasi Bisnis (JABis)*, 19(1), 40-48.
- Sabani, N., Huda, K., & Negoro, A. S. S. (2024). Analisis Karakteristik Wirausaha, Kompetensi SDM, Dan Modal Sosial Bagi Keberlanjutan Umkm Keris Di Kabupaten Sumenep. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 8(2), 495-506.
- Sabrina, L., Primadani, D. C., Aisyah, S. N., Cahyaningrum, A. W., & Haikal, M. D. (2023). Peran Perempuan dalam Membangun Kesejahteraan Sosial dan Kemandirian Ekonomi Melalui

- Kewirausahaan di Desa Karangmangu, Kecamatan Baturraden, Banyumas, Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 4668-4677.
- Saputri, Y., Gomas, S. J., Alifah, N., & Al Ghiffari, I. A. (2024). Peran Strategis Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkh Dalam Perekonomian Indonesia: Tantangan Dan Peluang). *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(10).
- Saragih, N. P., Annisa, N., Simamora, D. R., Munte, G. D. F., & Umar, A. T. (2025). Pengaruh Literasi Digital, Karakter Kewirausahaan dan Keunggulan Bersaing Terhadap Keberhasilan Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 4(2), 224-235.
- Siska, E., Purwatiningsih, P., & Hasanudin, H. (2025). Mendongkrak Kinerja UMKM: Peran Financial Literacy, Credit Scoring, dan Kebijakan Pemerintah. *Yayasan Drestanta Pelita Indonesia*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarsih, E. (2023). Literasi dan Inklusi: Keuangan Syariah sebagai Fundamental Kesejahteraan UMKM: Edukasi Bisnis Akses Keuangan Syariah untuk UMKM Santri di Yogyakarta. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 5(3), 1130-1149.
- Tarigan, A. H., & Rahmat, M. (2022). Peningkatan Nilai Tambah Usaha Olahan Keripik Pisang Di Desa Bandar Labuhan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(11), 3031-3036